JURNAL ILMU TEKNIK SIPIL
SURYA BETON

Jurnal Surya Beton
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2020
p-ISSN : 0216-938, e-ISSN : xxxx-xxxx

http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryabeton

Analisa Kebutuhan Sanitasi Skala Komunal Di Kabupaten Purworejo (Studi Kasus: Desa Jelok dan Desa Mayungsari)

Nurmansyah Alami*, Subekti Prasetio, Agung Setiawan
Universitas Muhammadiyah Purworejo
nurmansyah@umpwr.ac.id*

Abstrak. Pengelolaan dan pembuangan air limbah yang tidak memadai dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas kesehatan lingkungan pemukiman padat dan kumuh serta pemenuhan kebutuhan air bersih tersebut adalah dengan cara membangun fasilitas sanitasi dasar yang meliputi sarana air bersih dan jamban keluarga yang bersifat komunal/umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan sanitasi skala komunal di desa Jelok dan desa Mayungsari dan mengetahui apakah telah memenuhi syarat atau tidak untuk diterapkan sanitasi skala komunal di desa Jelok dan desa Mayungsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi langsung, dengan wawancara langsung terhadap responden menggunakan lembar kuisioner yang berisi persoalan sanitasi. Hasil penelitian menujukkan bahwa tingkat kebutuhan sanitasi skala komunal di desa Jelok dan desa Mayungsari cukup tinggi. Dari hasil penelitian menunjukan untuk desa Jelok presentase kebutuhan sanitasi skala komunal sebesar 56% sedangkan yang tidak membutuhkan sebesar 44%. Sementara hasil untuk desa Mayungsari presentase kebutuhan sanitasi skala komunal sebesar 54% sedangkan yang tidak membutuhkan sanitasi skala komunal sebesar 46%. Hasil tersebut menunjukan bahwa banyak masyarakat yang belum mempunyai sarana sanitasi lengkap dengan pembuangannya. Dari syarat minimal ≥ 25 SR (sambungan rumah) yang telah ada maka kedua desa tersebut layak diterapkan sanitasi skala komunal. Sanitasi skala komunal akan dibangun di atas yang dihibahkan oleh warga dan dikelola oleh kelompok swadaya masyarakat.

Kata Kunci : air limbah, sanitasi, sanitasi skala komunal.

Abstrack. *Inadequate management and disposal of wastewater can cause environmental damage. One of the efforts to improve the health quality of dense and slum neighborhoods and to meet the need for clean water is by building basic sanitation facilities that include clean water facilities and communal / public family latrines. This study aims to determine the level of need for communal scale sanitation in Jelok and Mayungsari villages and to find out whether or not it has met the requirements or not to implement communal scale sanitation in Jelok and Mayungsari villages. The method used in this research is direct observation techniques, with direct interviews with respondents using a questionnaire containing sanitation issues. The results showed that the level of community scale sanitation needs in Jelok and Mayungsari villages was quite high. The results showed that for the village of Jelok the percentage of sanitation needs on a communal scale was 56%, while those who did not need it were 44%. While the*

results for Mayungsari village, the percentage of sanitation needs on a communal scale was 54%, while those who did not need communal scale sanitation were 46%. These results indicate that many people do not have complete sanitation facilities with disposal. From the minimum requirement of ≥ 25 SR (house connection) that already exists, the two villages are suitable for implementing communal scale sanitation. Communal scale sanitation will be built on those granted by residents and managed by non-governmental organizations.

Keyword : *wastewater, sanitation, communal scale sanitation.*

1. Pendahuluan

Desa Mayungsari dan desa Jelok yang keadaan sanitasinya belum tertata dengan baik dikarenakan jarak antar rumah satu dengan lainnya sangat berdekatan, sehingga dikhawatirkan air tanah akan tercemar oleh limbah rumah tangga juga air resapan dari septic tank yang dimiliki oleh warga setempat berpotensi meresap ke sumur warga. Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah, baik pusat maupu ndaerah, diperlukan upaya–upaya yang mengubah paradigma dalam pengembangan sanitasi lingkungan. Beberapa upaya bisa dilakukan terhadap pengembangan sanitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang tertuju untuk menjamin keberlanjutan pengelolaan IPAL Komunal.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan mengkaji suatu masalah secara teliti dan teratur, dengan menggunakan alat atau teknik tertentu yang terarah dan terkonsep untuk kepentingan suatu penelitian. Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi langsung, dengan wawancara langsung terhadap responden menggunakan lembar kuisioner yang berisi persoalan sanitasi. Dimana penelitian ini diawali dengan studi pustaka melalui literatur–literatur yang ada di perpustakaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan data primer, data yang diperoleh dari hasil observasi langsung ke lokasi mengunakan lembar observasi dan mengadakan wawancara langsung kepada warga. Pengolahan data menggunakan microsoft excel. Setelah hasil data diperoleh maka akan disesuaikan kriteria yang didapat tersebut dengan menggunakan tingkat skor kebutuhan sanitasi, dimana skor unntuk tidak membutuhkan sanitasi sebesar 0%-60%, sedangkan skor untuk membutuhkan sanitasi sebesar 61%-100%.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh bagian desa, untuk memberikan gambaran persoalan sanitasi di desa Jelok dan desa Mayungsari khususnya. Sehingga data yang diperoleh akan dapat diketahui apakah desa Jelok dan desa Mayungsari tepat untuk penanganan sanitasi skala komunal atau tidak berdasarkan peraturan yang terdapat pada Buku Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Infrastruktur Sub Bidang Sanitasi Ditjen Cipta Karya Tahun 2014. Dari penelitian berdasarkan perhitungan dapat dilihat padaTabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Penelitian Desa Jelok

No.	Nama Dusun	Hasil Penilaian Kebutuhan Sanitasi Komunal		Jumlah
		Membutuhkan	TidakMembutuhkan	
1	Gambasan	27	23	50
2	Krajan	26	14	40
3	Ngasong	29	21	50

No.	Nama Dusun	Hasil Penilaian Kebutuhan Sanitasi Komunal		Jumlah
		Membutuhkan	TidakMembutuhkan	
4	Kaliseng	26	24	50
5	Sibatur	27	23	50
Total Rumah		**135**	**105**	**240**

Sumber: data perhitungan

Tabel 2. Hasil Penelitian Desa Mayungsari

No	Nama Dusun	Hasil Penilaian Kebutuhan Sanitasi Komunal		Jumlah
		Membutuhkan	TidakMembutuhkan	
1	Depok	27	23	50
2	Gabugan	29	21	50
3	Krajan	27	23	50
4	Dungsawit	25	25	50
5	Kalibatur	27	23	50
Total Rumah		**135**	**115**	**250**

Sumber: data perhitungan

Jika di sajikan dalam bentuk diagram maka hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.

Gambar 1. Perbandingan Tingkat Kebutuhan Sanitasi Desa Jelok

Gambar 2. Perbandingan Tingkat Kebutuhan Sanitasi Desa Mayungsari

Dari hasil penelitian yang didapat dengan maka pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Desa Jelok dan desa Mayungsari tingkat kebutuhan sanitasi skala komunal cukup tinggi.
b. Presentase tingkat kebutuhan sanitasi skala komunal untuk desa Jelok yakni sebesar 56% membutuhkan dan 44% tidak membutuhkan. Sementara untuk desa Mayungsari sebesar 54% membutuhkan dan 46% tidak membutuhkan.
c. Dari sayarat yang ditentukan yakni ≥25 SR (sambungan rumah) untuk mendapatkan penanganan sanitasi skala komunal untuk Desa Jelok dan Desa Mayungsari telah memenuhi syarat tersebut.
d. Adanya lahan yang dihibahkan atau diperbolehkan oleh salah satu warga untuk di gunakan pembangunan sanitasi skla komunal, adanya kelompok swada masyarakat yang mampu mengelola jika di buat sanitasi sakala komunal, maka untuk desa Jelok dan desa Mayungsari dapat di buat sanitasi skala komunal.
e. Untuk Desa Mayungsari peru untuk penelitian lebih lanjut untuk memperhitungkan lebih ekonomis menggunakan sanitai skala komunal atau sanitasi individual. Jarak antar rumah yang cukup jauh menjadi faktor utama untuk memperhitungkan ekonomis sanitasi skala komunal atau sanitasi individual.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang tingkat kebutuhan sanitasi skala komunal untuk desa Jelok dan desa Mayungsari dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kebutuhan sanitasi skala komunal di desa Jelok dan desa Mayungsari cukup tinggi. Presentase tingakat kebutuhan untuk desa Jelok sebesar 56% membutuhkan dan 44% tidak membutuhkan, sementara untuk desa Mayungsari sebesar 54% membutuhkan dan 46% tidak membutuhkan. Banyak masyarakat yang belum mempunyai sarana sanitasi yang lengkap dengan pembuangannya sehingga penerapan sanitasi skala komunal tepat untuk desa Jelok dan desa Mayungsari.
b. Dari syarat minimal ≥25 SR (sambungan rumah) yang ditentukan bahwa untuk desa Jelok dan desa Mayungsari telah memenuhi syarat yang ditentukan untuk pembuatan sanitasi skala komunal.

Daftar Pustaka

Ajakima, S. O. Dan Soedjono, E. S., 2006. Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal Di Kelurahan Kedung Cowek Sebagai Revitalisasi Pesisir Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), pp. D109-D115.

Asmadi, 2012. *Dasar – Dasar Teknologi Pengolahan Air Limbah*. Yogyakarta: Gosyen Publising.

Astono, W., 2010. Problematika Sanitasi, Karakteristik Sosial Ekonomi dan Upaya Pemberdayaannya. *Jurnal Ekosains*, 2(2), pp.1-5

Azwar, A.,1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Etjang, 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Gunawan, I., 2006. *Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat*. Semarang : Laporan Tesis. Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro.

Irwansyah, 2010. *Pengaruh Kebijakan Hidup dan Peran Serta Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sanitasi Lingkungan di Daerah Aliran Sungai Kota Subulussalam*. Medan: Laporan Tesis. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara.

Karyadi, L., 2010. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal di RT 30 RW 07 Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta*.Yogyakarta: Laporan Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi. Universitas Negri Yogyakarta.

Kemetrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016. *Pedoman Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Bidang Infrastuktur Sub Bidang Sanitasi*. Jakarta

Sanropie, D., 1989. *Pedoman Bidang Studi Pengawasan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*. Jakarta: Departemen Keseharan Republik Indonesia.

Siregar, T. J., 2010. *Kepedulian Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Pemukiman Kumuh di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai*. Semarang: Laporan Tesis. Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. UniversitasDiponegoro.

Sugiharto, 1987. *Dasar-Dasar Pengelolaan Air Limbah*. Jakarta: UI Press.